



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

***Correspondence:**

iwan.suhardjo@uib.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v7i2.31212](https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.31212)

Sitasi:

Suhardjo, I., Suparman, M., Hidayah, Y., Misnawati., Ramadyan, A, N., & Hilrian, R, D. (2024). Market Capitalization, Leverage, And The Pursuit Of Sustainable Growth: Evidence From The Indonesian Fintech Industry. Jurnal Akademi Akuntansi, 7(2), 267-288.

Proses Artikel

Diajukan:

21 Desember 2023

Direviu:

21 Februari 2024

Direvisi:

16 April 2024

Diterima:

24 April 2024

Diterbitkan:

30 Mei 2024

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

Tipe Artikel: Paper Penelitian

MARKET CAPITALIZATION, LEVERAGE, AND THE PURSUIT OF SUSTAINABLE GROWTH: EVIDENCE FROM THE INDONESIAN FINTECH INDUSTRY

Iwan Suhardjo^{1*}, Meiliana Suparman², Yulias Hidayah³, Misnawati⁴, Adinda Nurul Ramadyan⁵, Rendy Diaz Hilrian⁶

ABSTRACT

Purpose: This research aims to analyze the influence of three crucial financial factors in companies, namely Board Education Background Accounting, Market Capitalization, and Leverage on the Sustainable Growth Rate (SGR).

Methodology/approach: The type of research used in this study is quantitative research with an associative causal approach. The analyzed data consists of financial technology banks in Indonesia from 2017 to 2022, along with data from conventional companies to compare the performance of both types of banks. The number of companies used is six FinTech and four conventional banks that compare the performance of the two types of samples.

Findings: The research results provide valuable insights for FinTech stakeholders, assisting in making informed decisions regarding financial management and growth strategies.

Practical and Theoretical contribution / Originality: This research contributes to the academic literature in the field of corporate finance and sustainable growth, especially within the rapidly evolving FinTech context.

Research Limitation: Despite the fact that this study considers three main variables, there is still a possibility that other factors influencing the SGR are not taken into account.

KEYWORDS: Bank; Financial Technology; Market Capitalization; Quantitative; Sustainable Growth Rate.

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari tiga faktor penting dalam keuangan perusahaan, yaitu Board Background Education Accounting, Market Capitalization dan Leverage terhadap Sustainable Growth Rate (SGR).

Metode/pendekatan: Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini merupakan penelitian kuantitatif yang berdifat asosiatif kasualitas. Data yang dianalisa merupakan data bank Financial Technology yang ada di Indonesia dari tahun 2017-2022 serta data dari perusahaan konvensional untuk membandingkan kinerja kedua jenis bank tersebut. Jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 6 FinTech dan 4 bank



konvensional yang menjadi perbandingan kinerja 2 jenis sampel tersebut

Hasil: Hasil penelitian memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan FinTech, membantu dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan dan strategi pertumbuhan.

Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas: Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang keuangan perusahaan dan pertumbuhan berkelanjutan, khususnya dalam konteks FinTech yang terus berkembang pesat.

Keterbatasan Penelitian: Meskipun penelitian ini mempertimbangkan tiga variabel utama, masih ada kemungkinan bahwa faktor lain dapat mempengaruhi SGR belum dipertimbangkan.

KATA KUNCI: Bank; Kapitalisasi Pasar; Kuantitatif; Teknologi Keuangan; Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Maksimalisasi kekayaan telah menjadi tujuan utama yang dikejar oleh praktisi di bidang keuangan perusahaan (Nugroho, 2020). Maka, pertumbuhan telah menjadi tujuan yang diterima secara luas dalam bisnis apa pun (Arora dkk., 2018). Namun, asumsi untuk memaksimalkan kekayaan pada suatu perusahaan adalah terjadinya peningkatan nilai perusahaan atau pemegang saham meningkat. Ketika mengkaji kinerja bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan, ungkapan 'pertumbuhan' selalu muncul.

Arti dari tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah perusahaan dapat tumbuh secara maksimal tanpa meminjam lebih banyak uang dan menjual ekuitas baru. Definisi tingkat pertumbuhan berkelanjutan dikemukakan oleh Higgins (1977). Kebanyakan manajer bisnis memahami bahwa tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan lebih menguntungkan, namun tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi memerlukan investasi yang lebih besar pada aset tetap. Perusahaan yang mempertahankan struktur modalnya dan tidak menjual ekuitas baru dapat memperluas penjualan dan aset perusahaannya (Patel dkk., 2020; Akhtar dkk., 2022). Hal ini dapat menimbulkan masalah, terutama ketika dunia usaha sedang menghadapi krisis ekonomi.

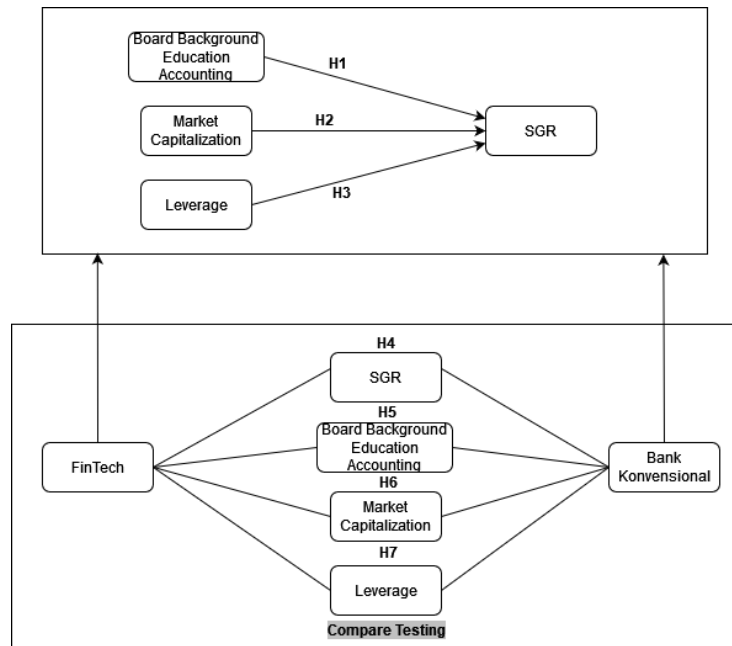
FinTech adalah pemanfaatan teknologi secara kreatif yang menciptakan sistem yang menyederhanakan prosedur transaksi keuangan (Prasetyo, 2022.). *FinTech* di Indonesia cenderung berfokus pada solusi pembayaran digital, terutama terkait dengan platform belanja online atau e-commerce. Produk-produk ini sering mengalami pengembangan dalam berbagai versi yang berbeda (Legowo dkk., 2021). Meningkatnya penggunaan *FinTech* telah meningkatkan daya saing bank umum karena teknologi keuangan memainkan pengaruh penting dalam meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan oleh bank kepada Usaha Menengah Kecil Menengah (UKMK) dan perusahaan swasta (Berg dkk., 2020). Semakin tinggi efisiensi dan produktivitas suatu perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan tersebut bersaing dan menguasai pasar (Maryunita & Nugroho, 2022).

Munculnya *FinTech* dalam bisnis perbankan telah menghasilkan layanan keuangan yang lebih khusus yang diberikan kepada berbagai klien dengan cara yang lebih mudah diakses dan efektif sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan keuangan mereka. Faktanya, hal ini dapat merugikan jika dibandingkan dengan operasional bisnis bank umum pada umumnya (Kharrat

[dkk., 2023](#)). Selain itu, dengan manfaat ruang waktu, diferensiasi, dan efisiensi tinggi, *FinTech* mengancam perbankan dalam pembayaran dan beban bunga dalam model bisnisnya ([Kharrat dkk., 2023](#)). Dengan kata lain, dengan menghilangkan asimetri informasi dan menghasilkan model operasional dan layanan baru, *FinTech* telah menjadi tantangan berat bagi model bisnis perbankan yang ada ([Arnoud Boot dkk., 2020](#)).

Beberapa penelitian membahas hubungan *FinTech* dengan sektor keuangan dan perbankan. Dalam penelitiannya [Subanidja dkk. \(2021\)](#) bahwa *FinTech* secara signifikan memediasi dampak kinerja berkelanjutan yang mendorong bisnis. Lebih jauh lagi, *FinTech* berpotensi memoderasi pendorong bisnis yang mempengaruhi kinerja berkelanjutan keuangan dan perbankan Indonesia. menyatakan bahwa adopsi teknologi infrastruktur di lembaga jasa keuangan dipengaruhi oleh pendorong bisnis. Namun, menurut penelitian dari [Mashamba dan Gani \(2023\)](#) mengenai pengaruh *FinTech* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jalur pendanaan perbankan masih sangat terbatas. Akibatnya, terdapat kebutuhan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan di bidang ini. Diperlukan pengujian bagaimana SGR di industri *FinTech* khususnya di Indonesia, Menurut survei yang dilaksanakan oleh mc kinsey pada tahun 2019 Menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam adopsi internet dan layanan perbankan melalui perangkat mobile, menandakan bahwa saluran digital akan semakin krusial dalam memperkuat kesetiaan pelanggan serta mendorong pertumbuhan bagi institusi keuangan oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian apakah hubungan SGR dengan Fintech bisa memberikan dampak yang signifikan atau justru mengalami sebaliknya ([Barquin dkk., 2019](#)).

Maka demikian, studi ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki bagaimana perluasan aktivitas *FinTech* mempengaruhi pembangunan ekonomi melalui saluran pembiayaan bank. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Board Education Background* [Hwang dkk., \(2021\)](#), *Leverage* [Destikasari, A., & Tandika \(2022\)](#), *Market Capitalization* [Febriani dkk., \(2022\)](#) dapat menentukan SGR. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota dewan dalam bidang keuangan, manajemen, dan strategi bisnis memengaruhi kemampuan mereka dalam merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan dan efektif bagi perusahaan, kemudian tingkat utang suatu perusahaan memengaruhi kemampuannya untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghadapi risiko keuangan, dan menentukan kebijakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan *Market capitalization* mencerminkan ukuran dan kinerja perusahaan di pasar, yang mempengaruhi aksesnya terhadap modal dan potensi pertumbuhan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji secara eksplisit: (a) Pengaruh *Board Education Background*, *Market Capitalization* dan *Leverage* terhadap Tingkat SGR pada *FinTech* dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia (b) Perbandingan kinerja antara *FinTech* dan Bank Konvensional.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Gambar 1 menjelaskan gambaran umum penelitian. Dari kerangka konseptual tersebut menjelaskan pengaruh dari *Board Education Background*, *Market Capitalization* dan *Leverage* terhadap SGR pada *FinTech* dan bank konvensional (H_1 , H_2 , dan H_3). Selanjutnya, penelitian ini menambahkan *compare testing* dimana melihat perbedaan signifikansi dari perbandingan performa SGR, *Board Education Background*, *Market Capitalization* dan *Leverage* pada *FinTech* dan bank konvensional (H_4 , H_5 , H_6 , dan H_7).

Teori pemangku kepentingan [Freeman dan McVea \(2010\)](#) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu maksimalisasi nilai, dengan memuaskan kepentingan pemangku kepentingannya [Matei dkk \(2021\)](#). *Stakeholder theory* adalah teori yang menjelaskan pengungkapan lingkungan dan kinerja pada perusahaan *FinTech*, hal ini menunjukkan hubungan antara perusahaan *FinTech* dan pemangku kepentingannya. [Toumi dkk., \(2023\)](#). Teori ini sangat sesuai dengan penelitian ini karena *Stakeholder* teori dapat menjelaskan bagaimana hubungan SGR dengan para pemangku kepentingan. Organisasi atau perusahaan menjadi aktor karena apabila terjadi pertumbuhan pada perusahaan, perusahaan atau organisasi yang memperoleh keuntungan. Sementara objek dari penelitian ini adalah hubungan antara organisasi atau perusahaan dengan pemangku kepentingan misalnya pimpinan.

Higgins (1981) mengenalkan bahwa konsep *Sustainable Growth Rate* (SGR) Merupakan suatu prinsip kebijakan keuangan yang cocok dengan perkembangan perusahaan SGR mengacu pada gagasan bahwa penjualan dan aset suatu perusahaan dapat tumbuh tanpa penerbitan saham baru dan dengan mempertahankan struktur modal yang telah ada. Menurut [Platt \(1995\)](#), konsep SGR menekankan bahwa kinerja operasional dan keuangan perusahaan saling terkait, dengan variabel-variabel yang memainkan peran penting dalam pengukuran SGR seperti *ROA* (*Return on Asset*), *Dividend Pay Out*, *NPM* (*Net Profit Margin*), *Leverage* dan *Asset Turnover* ([Olson & Pagano, 2005](#)).

Gagasan keuangan mengenai SGR ialah pertumbuhan aktual perusahaan harus sejalan dengan sumber dayanya serta pertumbuhan yang cepat maupun lambat mendorong krisis keuangan ataupun keberlangsungan operasional perusahaan [Huang & Liu \(2009\)](#). Tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi diatas SGR dapat menimbulkan banyak masalah dan tidak menguntungkan dalam jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini dapat membebani

perusahaan sebab tidak mampu mengelola serta mengendalikan dan memburukkan kemampuan pembiayaan perusahaan. Keuntungan yang didapatkan tidak dibagikan kepada para pemegang saham melainkan digunakan kembali dalam kegiatan bisnis. Menurut teori SGR, SGR analisis identifikasi tingkat pertumbuhan target dimana tekanan akan muncul dan pertumbuhan yang tidak terkendali menyebabkan lebih sedikit dari kinerja yang optimal atau kesulitan keuangan.

Menurut [Nalim \(2011\)](#) Pimpinan suatu organisasi, yang disebut sebagai "board," memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, pengendalian, dan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam konteks perusahaan di Indonesia, istilah "board" merujuk kepada dewan komisaris dan dewan direksi. Hal ini menjadi hasil dari adopsi Undang-Undang Persero yang menerapkan sistem "dual board" di negara Indonesia.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa direksi memiliki otoritas penuh dalam mengelola dan mengurus segala aspek yang terkait dengan kepentingan perseroan, sejalan dengan tujuan dan maksud perseroan. Direksi memiliki hak untuk mewakili perseroan dalam melakukan tindakan hukum, baik di dalam maupun di luar pengadilan, seiring dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dan anggaran dasar perseroan. Kewenangan direksi dalam mewakili perseroan bersifat tidak terbatas dan tanpa syarat, kecuali terdapat penentuan lain yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan, atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([Serly, 2022](#)).

Dewan direksi memegang peran sentral dalam manajemen perusahaan [Widyati dan Maria \(2023\)](#) Sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar, dewan komisaris memberikan panduan kepada direksi agar melakukan pengawasan yang optimal, baik secara umum maupun spesifik, sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 Tahun 2014. Fungsi dewan komisaris adalah mencegah timbulnya konflik antara manajemen dan pihak-pihak terkait. Selain itu, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk membentuk komite audit, yang bertujuan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka ([Widyati & Maria, 2023](#)). Salah satu penelitian dari [Lidya Eka Putri & Darmayanti, \(2021\)](#) menyebutkan bahwa keberhasilan dari seorang direksi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh lebel pendidikan serta kesesuaian pendidikannya dengan bidang pekerjaannya. Ini cukup mendukung dugaan pertama yaitu:

H₁: *Board Education Background* berpengaruh positif terhadap SGR

Market Capitalization adalah perkalian dari harga saham penutupan (*closing price*) pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan dapat kita hitung apakah termasuk perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar atau perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang kecil ([Azmi, 2023](#)).

Dengan membeli saham pada perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar, maka investor akan merasa lebih aman karena investor akan menganggap perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dan cenderung memiliki rasio keuangan yang lebih stabil ([Azmi, 2023](#)). *Market Capitalization* menjadi salah satu faktor esensial yang dilihat dari perusahaan. Semakin tinggi *Market Capitalization* maka mengindikasikan tingginya pasar menghargai perusahaan tersebut ([Shelawangi dkk., 2023](#)). Kondisi naik turunnya nilai *Market Capitalization* berhubungan dengan kinerja keuangan dari perusahaan. Perusahaan dengan *Market Capitalization* yang besar mungkin memiliki akses lebih besar ke sumber daya keuangan, memungkinkan mereka untuk mendukung pertumbuhan yang lebih besar.

H₂: *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap SGR

Salah satu metode yang digunakan untuk mengurangi arus kas serta meningkatkan kinerja bisnis secara efektif ialah *Leverage* (Park & Jang, 2013). Namun, *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset atau aktiva yang digunakan sendiri oleh perusahaan, yang harus membayar beban tetap. *Leverage* keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap (asset atau dana tetap) untuk meningkatkan tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* dibagi menjadi dua: yang pertama adalah *Leverage* operasional, yang berarti aset digunakan untuk biaya tetap dalam operasional bisnis (Wahyuni, 2022). Pemilihan untuk menggunakan aset ini didasarkan pada pertimbangan hasil pengembalian yang diharapkan yang setara dengan risiko yang dihadapi, sehingga perusahaan dapat memastikan keterpenuhan pembayaran kewajiban (Nasim & Irnama, 2015).

Suwardika dan Mustanda (2017) berupaya menjelaskan pengaruh *Leverage*, ukuran Utami (2020), pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. Selama periode penelitian dari tahun 2013 hingga 2015, sampel 41 perusahaan dipilih menggunakan metode eksperimental berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan secara penuh. Setelah penelitian selesai, ditemukan bahwa *Leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dan *profitabilitas* menunjukkan hubungan positif. Thalib & Makassar, (2016) mengkaji bahwa Hubungan antara *Leverage* untuk SGR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, SGR akan terus meningkat seiring dengan peningkatan tingkatan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap SGR

FinTech ditemukan dapat meningkatkan profitabilitas jasa keuangan dan mendorong lebih banyak investasi dalam penemuan paten *FinTech* untuk meningkatkan kinerja bisnis Barroso & Laborda (2022) Ini menjelaskan bahwa inovasi keuangan mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap degradasi lingkungan melalui globalisasi ekonomi (Huo dkk., 2023).

Dengan segala dampak disruptif yang ditimbulkan oleh *FinTech*, hal ini diasumsikan masih belum cukup untuk menyingkirkan bank konvensional dari persaingan karena hubungan antar nasabah yang telah terjalin di masa lalu. Hal ini menjadikan bank konvensional yang sudah mapan memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga teknologi keuangan yang dalam hal ini dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keamanan aset seseorang (Wang dkk., 2023).

H₄: SGR pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional

Board Education Background pada perusahaan *FinTech* dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Perusahaan *FinTech* lebih fokus pada pengembangan teknologi keuangan dan inovasi, sedangkan bank konvensional lebih fokus pada pengembangan bisnis dan keuangan. *Board Education Background* pada perusahaan *FinTech* mungkin terdiri dari para ahli teknologi dan keuangan yang memiliki latar belakang dalam bidang teknologi dan inovasi, sedangkan *Board Background* pada bank konvensional mungkin terdiri dari para ahli bisnis dan keuangan yang memiliki latar belakang dalam bidang manajemen bisnis dan keuangan.

Namun, bank konvensional memiliki keunggulan dalam hal pengalaman bisnis dan regulasi, karena mereka telah beroperasi selama bertahun-tahun dan memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis dan regulasi. Referensi yang relevan untuk perbandingan ini tidak ditemukan dalam hasil pencarian.

H₅: *Board Background Education Accounting* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional

273

FinTech merujuk pada penerapan dan eksploitasi teknologi untuk meningkatkan layanan perbankan dan keuangan, biasanya dilakukan oleh startup. Istilah *FinTech* mencakup seluruh kisaran layanan dan produk yang biasanya diberikan oleh lembaga keuangan. Perkembangan *FinTech* telah melahirkan tantangan bagi sektor jasa keuangan, termasuk di Indonesia. *FinTech* telah mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, termasuk profitabilitas dan kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan *FinTech* telah menjadi faktor yang mengarah pada kinerja keuangan perbankan. Namun, *FinTech* juga dihadapkan pada tantangan pengaturan yang perlu diatasi oleh pemerintah dan regulator.

H₆: *Market Capitalization* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional

Menurut [Phan dkk \(2020\)](#) sejalan dengan [Almulla & Aljughaiman \(2021\)](#), Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan *FinTech* memiliki dampak yang merugikan dan signifikan terhadap performa perbankan. Sementara itu, [Karsh dan Abufara \(2020\)](#) mencatat adanya perubahan dalam profitabilitas bank konvensional seiring munculnya perusahaan *FinTech* di suatu negara dan adopsi *FinTech* dalam operasional bank. Meskipun demikian, temuan tersebut tidak menunjukkan relevansi statistik berdasarkan uji yang dilakukan. Serta, berdasarkan [Purnomo & Khaldi \(2019\)](#) *FinTech* memiliki potensi untuk menghambat kemajuan perbankan, tetapi juga dapat menjadi peluang bagi sektor perbankan. Adopsi digitalisasi oleh lembaga keuangan tersebut dipicu oleh dorongan dari perusahaan *FinTech*, yang telah menguasai sebagian besar pangsa pasar perbankan. Oleh karena itu, *FinTech* dapat dianggap sebagai tantangan dan kesempatan bagi perbankan.

H₇: *Leverage* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini merupakan penelitian kuantitatif dimana tujuannya adalah untuk mengukur populasi atau sampel [Sugiyono \(2017\)](#). Penelitian kuantitatif ini bersifat asosiatif kasualitas yang berguna untuk menyelidiki hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen untuk menentukan hipotesis dari hubungannya dengan satu variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* dari perusahaan yang bersangkutan. Periode yang digunakan adalah *Annual Report* dari tahun 2017 hingga 2022. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *pusposive sampling* (untuk *FinTech*) dan *simple random sampling* (untuk bank konvensional) dengan mempertimbangkan beberapa hal untuk mendapatkan data yang lebih representative ([Sugiyono, 2018](#)). Terdapat 2 objek sampel yang digunakan yaitu dari bank konvensional dan bank *FinTech* untuk membandingkan kinerja kedua jenis bank tersebut.

SGR adalah batas ambang pertumbuhan perusahaan dan dapat mengindikasikan kepada manajemen di mana perusahaan akan menghentikan pertumbuhannya atau di mana mereka dapat meningkatkan SGR [Georg Vonkrogh & Sebastian Raisch \(2007\)](#). Mengikuti penelitian dari [Mukherjee \(2018\)](#) [Aziz & Pratama, \(2018\)](#) dan [Vuković dkk., \(2022\)](#), pengukuran SGR dapat dihitung menggunakan formula:

$$SGR = ROE \times (1 - Dividend Payout Ratio)$$

Tabel 1.
Prosedur pengambilan sampel bank FinTech

Prosedur pengambilan sampel bank <i>FinTech</i> (Purposive Sampling)		
1	Jumlah Keseluruhan Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia (sumber: BEI)	47
2	Jumlah Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia yang bukan <i>Financial Technology</i>	(41)
Total bank yang digunakan		6
Total Tahun Penelitian		6
Total data yang harus dikumpulkan		36

Sumber: BEI, data yang telah diolah (2023)

Tabel 2.
Prosedur pengambilan sampel bank konvensional

Prosedur pengambilan sampel bank konvensional (Simple Random Sampling)		
1	Bank Multinasional dan sudah terdaftar di BEI (pengambilan 3 sampel perusahaan dengan Simple Random Sampling)	3
2	Bank yang sahamnya dipegang oleh keluarga lebih dari 20% (pengambilan 3 sampel perusahaan dengan Simple Random Sampling)	1
Total bank yang digunakan		4
Total Tahun Penelitian		6
Total data yang harus dikumpulkan		24

Sumber: BEI, data yang telah diolah (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pendidikan anggota dewan yang sebagai *accounting* mempengaruhi *JGR* perusahaan dari sebuah perspektif. Kami menggunakan perspektif kuantitatif untuk menguji hipotesis pertama kami, yaitu semakin tinggi jumlah *board* yang memiliki background *accounting* berpengaruh positif terhadap *JGR*. Untuk menghitung *Board Education Background* penelitian ini menggunakan *percentage* dari jumlah *board* yang memiliki latar belakang *Accounting* dibagi dengan total keseluruhan *board*.

$$\text{Board Background Education Accounting} = \frac{\text{Jumlah board yang berlatar belakang Accounting}}{\text{Total keseluruhan board pada perusahaan}} \times 100\%$$

Market Capitalization adalah total nilai dari seluruh jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan (Chen, 2018). Analisis pasar biasanya menerapkan angka ini untuk mewakili ukuran perusahaan, karena banyak indeks pasar saham yang diukur berdasarkan *Market Capitalization*. Namun, karena harga saham berubah-ubah *Market Capitalization* dapat sangat bervariasi dari bulan ke bulan, atau bahkan dari hari ke hari (J.B. Maverick, 2021). Perhitungan ini juga digunakan untuk memverifikasi kelayakan perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi (Claire Boyte White, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pavone (2019) cara menghitung *Market Capitalization* sebagai berikut:

$$\text{Market Capitalization} = \text{Harga 1 Lembar Saham} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

Leverage menggambarkan seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dana operasi melalui hutang (Agus Sartono, 2010). Dapat diartikan juga sebagai pengukuran tingkat alokasi aktiva dan sumber daya yang ada di perusahaan guna meningkatkan tingkat profitabilitas dari pemegang saham. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Fahmi (2014), DAR dapat diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode analisis data penelitian dilakukan menggunakan 2 aplikasi analisis pendukung yaitu Eviews dan SPSS. Aplikasi Eviews untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen di dua sampel yang berbeda. Selanjutnya SPSS untuk menguji perbandingan kinerja setiap variabel pada *FinTech* dan Bank Konvensional.

1. Analisis statistik deskriptif, hasil dari uji statistik deskriptif yaitu nilai maksimal data, nilai minimal data, rata-rata, serta standar deviasi.
2. Uji pemilihan Model penelitian untuk menentukan model terbaik antara uji FEM, CEM, dan REM. Dalam analisa data pada bank konvensional dan *FinTech* menggunakan Uji Chow, setelah melihat hasil Uji Chow jika nilai probabilitas <0,05 maka dilanjutkan dengan Uji Hausmen, jika nilai >0,05 maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.
3. Pada Model terbaik FEM perlu di uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedasitas, Uji multikolinearitas berguna untuk melihat korelasi antar varuabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Selanjutnya Uji heteroskedasitas diperlukan untuk melihat adanya oentumoangan pada asumsi klasik dinilai dari ketidaksamaan varian.
4. Uji F dan Uji t berfungsi untuk membuktikan beberapa hipotesis mengenai perbandingan kedua sample.

Kemudian berikut adalah hasil uji analisa perbandingan melalui aplikasi SPSS dengan *One Way* ANOVA:

Analisis statistik deskriptif untuk melihat bagaimana rangkuman data dari kedua sampel

ANOVA menggunakan beberapa uji yaitu: Uji Homogenitas, untuk memperlihatkan dua a kelompok sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Selanjutnya Uji Normalitas, untuk menguji data apakah berdistribusi secara normal atau tidak (tes dilakukan setelah tes homogenitas tidak terpenuhi). Selanjutnya adalah tes ANOVA untuk melihat hasil dari perbandingan kinerja dari variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

	SGR	MARKET_ CAPITALIZATIO N	LEVERAG E	BOARD_BACKGROUND_FIN_A CCT
Mean	0.090625	29411.41	0.816870	0.483706
Maximum	0.164379	72364.06	0.861246	0.636364
Minimum	0.037427	15373.35	0.759880	0.222222
Std. Dev.	0.031976	13880.87	0.040680	0.121876

Tabel 3. Descriptive statistics pada Bank Konvensional

Sumber: Data penelitian yang diolah dari laporan tahunan (2023)

	SGR	MARKET_ CAPTALI ZATION	BOARD_ BACKGROU ND_ FIN_ ACCT	LEVERAG E
SGR	1	-0.1563117237484904	0.5763003556205832	0.3604014355437511
MARKET_ CAPITALIZ ATION	-0.1563117237484904	1	-0.3167658484846545	-0.2128470754037281
BOARD_ BACKGROU ND_ FIN_ ACCT	0.5763003556205832	-0.3167658484846545	1	0.2668168471824407
LEVERAGE	0.3604014355437511	-0.2128470754037281	0.2668168471824407	1

Tabel 4.
Uji
Multikolinearit
as pada
FinTech

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Nilai korelasi antar variable independent < 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variable independent. Asumsi non multikolinearitas terpenuhi.

Nilai Prob. Prob. Chi-Square(9) sebesar 0.2790 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual memiliki varians yang konstan. Asumsi Heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.263217	Prob. F(9,26)	0.3024	
Obs*R-squared	10.95247	Prob. Chi-Square(9)	0.2790	
Scaled explained SS	19.31791	Prob. Chi-Square(9)	0.0226	

Tabel 5.
Uji
Heteroskedasit
as pada
FinTech

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Dependent Variable: SGR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/23/23 Time: 22:19				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>LEVERAGE</i>	0.518619	26.19183	0.019801	0.9843
BOARD_BACKGROUND_ FIN_ACCT	-18.42112	17.58660	1.047452	0.3042
MARKET_CAPITALIZATI ON	1.86E-14	9.24E-14	0.200891	0.8423
C	-1.455931	21.44796	-0.067882	0.9464
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	12.54821	R-squared	0.545383	
Mean dependent var	8.880790	Adjusted R-squared	0.410682	
S.D. dependent var	18.87454	S.E. of regression	14.48943	
Akaike info criterion	8.397033	Sum squared resid	5668.474	
Schwarz criterion	8.792913	Log likelihood	-142.1466	
Hannan-Quinn criter.	8.535206	F-statistic	4.048836	
Durbin-Watson stat	1.431937	Prob(F-statistic)	0.002855	

Tabel 6.
Model terbaik pada FinTech Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: SGR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/23/23 Time: 22:15				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARKET_CAPITALIZATION	1.54E-15	3.97E-16	3.886373	0.0009
LEVERAGE	0.504625	0.122052	4.134499	0.0005
BOARD_BACKGROUND_FIN_ACCT	-0.057266	0.040239	-1.423171	0.1701
C	-0.339243	0.112524	-3.014843	0.0068
Root MSE	0.018904	R-squared		0.635283
Mean dependent var	0.090625	Adjusted R-squared		0.580576
S.D. dependent var	0.031976	S.E. of regression		0.020708
Akaike info criterion	-4.765533	Sum squared resid		0.008577
Schwarz criterion	-4.569191	Log likelihood		61.18640
Hannan-Quinn criter.	-4.713444	F-statistic		11.61236
Durbin-Watson stat	1.348460	Prob(F-statistic)		0.000126

Tabel 7.
Model terbaik
pada Bank
Konvensional
Common
Effect Model
(CEM)

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

H₁: *Board Education Background* berpengaruh positif terhadap SGR

Nilai Prob *Board Education Background* pada *FinTech* sebesar 0.3042 dimana nilai Prob >0.05 dapat disimpulkan bahwa *Board Background Education Accounting* berpengaruh **tidak signifikan** terhadap SGR. Oleh karena itu, **H₁ tidak terbukti**. Selanjutnya, Nilai Prob *Board Education Background* pada bank konvensional sebesar 0.1701 dimana nilai Prob >0.05 dapat disimpulkan bahwa *Board Education Background* berpengaruh **tidak signifikan** terhadap SGR. Oleh karena itu, **H₁ tidak terbukti**. Dalam hal ini dewan direksi yang kurang efektif dan berisiko negatif dapat mengancam pencapaian SGR perusahaan dengan membatasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal dan memaksimalkan pertumbuhan penjualan dan pendapatan. Dalam hal ini didukung oleh [Kartikaningdyah dkk., \(2017\)](#) menemukan bahwa Board background dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian [Sumartini \(2020\)](#) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Board Background Education Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan spesifik pada kinerja keuangan. Penelitian [Kartikaningdyah dkk., \(2017\)](#) juga menunjukan *Board Background Education Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Board Background dari direksi harus disesuaikan dengan jenis usaha perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan bisnis perusahaan.

H₂: *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap SGR

Nilai Prob *Market Capitalization* pada *FinTech* sebesar 0.8423 dimana nilai Prob >0.05 dapat disimpulkan bahwa *Market Capitalization* berpengaruh **tidak signifikan** terhadap SGR. Oleh karena itu, **H₂ tidak terbukti**. Dalam hal ini, *Market Capitalization* yang tinggi dapat menyebabkan persaingan akan pada pasar modal, yang dapat mengakibatkan ketidakpastian

dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan perusahaan, sehingga menurunkan SGR perusahaan. Dalam penelitian [Moro-Visconti dkk., \(2020\)](#) menemukan bahwa *Market Capitalization* tidak berpengaruh signifikan dalam perbandingan antara *FinTech* dan bank tradisional. *FinTech* memiliki model bisnis hibrid yang menggabungkan sektor keuangan dan teknologi, sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan *FinTech* cenderung lebih kompleks daripada penilaian pasar terhadap bank tradisional atau perusahaan teknologi.

Nilai Prob *Market Capitalization* pada bank konvensional sebesar 0.0009 dimana nilai Prob <0.05 dapat disimpulkan bahwa *Market Capitalization* berpengaruh **signifikan positif** terhadap SGR. Oleh karena itu, **H₂ terbukti**. *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap SGR karena semakin besar *Market Capitalization* suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal, baik melalui penjualan saham maupun obligasi. Hal ini didukung oleh.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap SGR

Nilai Prob *Leverage* pada *FinTech* sebesar 0.9843 dimana nilai Prob >0.05 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh **tidak signifikan** terhadap SGR. Oleh karena itu, **H₃ tidak terbukti**. Dalam hal ini, *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan SGR perusahaan dengan memastikan daya saing, menghasilkan modal tambahan, dan meningkatkan efisiensi aset. Dalam penelitian [\(Maria dkk., 2020\)](#) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROA*. Tingkat pengembalian laba yang rendah tidak selalu dijamin oleh rendahnya rasio hutang atau *Leverage*. [Penina dkk., \(2023\)](#) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dengan pertumbuhan utang, beban tetap perusahaan meningkat tanpa memperhatikan pendapatan. Meskipun beban tetap harus dipenuhi, hal ini dapat menimbulkan risiko meningkatnya potensi kebangkrutan perusahaan, menciptakan persepsi negatif di kalangan investor, dan merugikan stabilitas perusahaan.

Nilai Prob *Leverage* pada bank konvensional sebesar 0.0005 dimana nilai Prob <0.05 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh **signifikan positif** terhadap SGR. Oleh karena itu, **H₃ terbukti**. *Leverage* berpengaruh positif terhadap SGR karena semakin tinggi *Leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal, baik melalui penjualan saham maupun obligasi. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dana yang cukup untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang tanpa harus mengandalkan pendanaan tambahan dari sumber eksternal.

Pada Bank Konvensional Nilai Prob. (F-statistic) 0.000126 dimana nilai prob <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Pada *FinTech* Nilai Prob. (F-statistic) 0.002855 dimana nilai prob <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Estimation Equation pada Bank Konvensional

$$SGR = \beta_1 * MARKET_CAPITALIZATION + \beta_2 * LEVERAGE + \beta_3 * BOARD_BACKGROUND_FIN_ACCT + \beta_4$$

Estimation Equation pada *FinTech*

$$SGR = \beta_1 * MARKET_CAPITALIZATION + \beta_2 * LEVERAGE + \beta_3 * BOARD_BACKGROUND_FIN_ACCT + \beta_4$$

		95% Confidence Interval for Mean							
Kode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
SGR	FinTech	36	8.88078	18.8745	3.14575	2.49456	15.267	-1.2392	71.7189
	Konvensional	24	0.09062	0.031975	0.006527	0.077122	0.104127	0.03742	0.164378
	Total	60	5.36472	15.1720	1.9587	1.44535	9.28409	-1.2392	71.7189
Board Background	FinTech	36	0.52546	0.231505	0.038584	0.447132	0.603793	0.0000	1.0000
	Konvensional	24	0.483706	0.12187	0.02487	0.432242	0.535170	0.2222	0.636363
	Total	60	0.508760	0.194960	0.025169	0.458396	0.559123	0.0000	1.0000
Market Capitalization	FinTech	36	16661.9	39804.8	6634.13	3193.88	30129.9	202.65	221700
	Konvensional	24	29411.4	13880.8	2833.41	23550.0	35272.7	15373.3	72364.05
	Total	60	21761.7	32476.1	4192.6	13372.2	30151.1	202.650	221700
Leverage	FinTech	36	0.670896	0.278534	0.046422	0.576654	0.765138	0.040793	0.918898
	Konvensional	24	0.816870	0.040680	0.008303	0.79969	0.834047	0.759879	0.861245
	Total	60	0.729285	0.227746	0.029401	0.670452	0.788119	0.040793	0.918898

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data penelitian yang diolah dari laporan tahunan (2023)

Tests of Homogeneity of Variances

Kode		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SGR	Based on Mean	21.295	1	58	0.000
	Based on Median	5.542	1	58	0.022
	Based on Median and with adjusted df	5.542	1	35.000	0.024
	Based on trimmed mean	14.208	1	58	0.000
Board Background Education Accounting	Based on Mean	9.845	1	58	0.003
	Based on Median	8.985	1	58	0.004
	Based on Median and with adjusted df	8.985	1	47.625	0.004
	Based on trimmed mean	10.375	1	58	0.002
Market Capitalization	Based on Mean	3.390	1	58	0.071
	Based on Median	0.699	1	58	0.407
	Based on Median and with adjusted df	0.699	1	38.842	0.408
	Based on trimmed mean	1.467	1	58	0.231
Leverage	Based on Mean	45.922	1	58	0.000
	Based on Median	9.898	1	58	0.003
	Based on Median and with adjusted df	9.898	1	35.470	0.003
	Based on trimmed mean	34.851	1	58	0.000

Tabel 9.
Hasil Uji
Varians

Sumber: Output SPSS 27 (2023)

Nilai sig. (*Based on Mean*) < 0.05, maka berkesimpulan Varian Data tidak homogen. Dalam hasil diatas, yang memiliki data homogen hanya *Market Capitalization*. Artinya Asumsi Uji Homogenitas Tidak Terpenuhi. Meskipun Uji Homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat dalam pengujian Statistik Parametrik yaitu One Way ANOVA, namun Uji Homogenitas bukan syarat Mutlak dalam *One Way ANOVA*. Jika Uji Homogenitas tidak terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji normalitas. Uji Normalitas selanjutnya akan menentukan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.

Tests of Normality							
Kode		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SGR	FinTech	0.373	36	0.000	0.559	36	0.000
	Konvensional	0.178	24	0.047	0.938	24	0.149
Board Background Education Accounting	FinTech	0.120	36	.200*	0.951	36	0.114
	Konvensional	0.178	24	0.047	0.928	24	0.088
Market Capitalization	FinTech	0.344	36	0.000	0.444	36	0.000
	Konvensional	0.213	24	0.006	0.748	24	0.000
Leverage	FinTech	0.281	36	0.000	0.779	36	0.000
	Konvensional	0.234	24	0.002	0.812	24	0.000

Tabel 10.
Hasil Uji
Normalitas

Sumber: Output SPSS 27 (2023)

Hasil dari Uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang memenuhi > 0.05 adalah *Board Education Background*. Namun, Uji ANOVA selanjutnya akan membahas terkait perbandingan antara keseluruhan variabel.

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SGR	Between Groups	1112.645	1	1112.645	5.176	0.027
	Within Groups	12468.712	58	214.978		
	Total	13581.356	59			
Board Background Education Accounting	Between Groups	0.025	1	0.025	0.657	0.421
	Within Groups	2.217	58	0.038		
	Total	2.243	59			
Market Capitalization	Between Groups	2.34071722816125E+27	1	2.34071722816125E+27	2.267	0.138
	Within Groups	5.98864523693688E+28	58	1.03252504085119E+27		
	Total	6.22271695975301E+28	59			
Leverage	Between Groups	0.307	1	0.307	6.464	0.014
	Within Groups	2.753	58	0.047		
	Total	3.060	59			

Tabel 11.
Hasil Uji ANOVA

Sumber: Output SPSS 27 (2023)

H₄ *SGR* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional.

Nilai sig. *SGR* sebesar 0.027 dimana nilai prob <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *SGR* antara bank *FinTech* dan bank konvensional berbeda signifikan. Hipotesis 4 Terbukti

H₅ *Board Education Background* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional

Nilai sig. *Board Education Background* sebesar 0.421 dimana nilai prob >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Background Education Accounting* antara bank *FinTech* dan bank Konvensional tidak berbeda signifikan. Hipotesis 5 Tidak Terbukti.

H₆ *Market Capitalization* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional

Nilai sig. *Market Capitalization* sebesar 0.138 dimana nilai prob >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Capitalization* antara bank *FinTech* dan bank konvensional tidak berbeda signifikan. Hipotesis 6 Tidak Terbukti.

H₇ *Leverage* pada perusahaan *FinTech* berbeda signifikan dari perusahaan Konvensional. Nilai sig. *Leverage* sebesar 0.014 dimana nilai prob <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* antara bank *FinTech* dan Konvensional berbeda signifikan. Hipotesis 7 Terbukti.

Berdasarkan dari Uji t untuk statistic deskriptif didapatkan bahwa *FinTech* memiliki rata rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional. Kemudian dari hasil uji untuk setiap variabel memiliki nilai akhir yang beragam. Pada Variabel *SGR* antara bank *FinTech* dan bank konvensional berbeda signifikan. Sistem Gaji Rata-rata (*SGR*) antara bank *FinTech* dan bank konvensional bisa berbeda karena perbedaan dalam struktur bisnis, model operasional, dan biaya operasional. Kemudian pada bagian variabel *Board Education Background* antara bank *FinTech* dan bank Konvensional tidak berbeda signifikan. Meskipun begitu, ketidakberbedaan yang signifikan dalam latar belakang pendidikan di bidang akuntansi pada dewan direksi dapat disebabkan oleh adanya beberapa aspek bersama. Terutama, pemahaman mendalam tentang regulasi keuangan dan kepatuhan menjadi esensial bagi kedua entitas ini. Pendidikan di bidang akuntansi memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan mematuhi peraturan perbankan yang berlaku. Hal ini didukung oleh penelitian oleh ([Shatnawi dkk., 2022](#)).

Untuk variabel *Market Capitalization* antara bank *FinTech* dan bank konvensional tidak berbeda signifikan. Meskipun bank konvensional memiliki keuntungan dari basis pelanggan yang besar dan sejarah panjang di keuangan, bank *FinTech* tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar sering dianggap sebagai agen inovasi dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian ([Moro-Visconti dkk., 2020b](#)). Dan untuk variabel *Leverage* antara bank *FinTech* dan Konvensional tidak berbeda signifikan yang mana tidak terbukti, dijelaskan perbedaan yang mencolok dalam tingkat *Leverage* antara bank *FinTech* dan bank konvensional dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti [Penina dkk., \(2023\)](#) dan [\(Maria dkk., 2020.\)](#). *FinTech* sering kali mengandalkan platform digital dan otomatisasi proses, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan biaya yang lebih efisien. Di sisi lain, bank konvensional, yang sering memiliki infrastruktur fisik seperti kantor cabang dan jumlah karyawan yang lebih besar, menghadapi biaya operasional yang lebih besar. Studi ini mencakup ukuran sampel yang relatif kecil, yaitu enam bank *FinTech* dan empat bank konvensional. Temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi teknologi keuangan dan bank konvensional di Indonesia, sehingga berpotensi membatasi generalisasi hasil yang diperoleh.

SIMPULAN

Dalam analisis Bank Konvensional, temuan menunjukkan bahwa *Board Education Background* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap SGR, hal ini sejalan dengan penelitian [Gustiana dkk. \(2021\)](#) dan [Sumartin \(2020\)](#). Hal ini bisa diartikan bahwa dalam konteks bank konvensional, perbedaan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi tidak secara signifikan mempengaruhi SGR.

Sementara itu, pada variabel *Market Capitalization* dan *Leverage*, ditemukan pengaruh signifikan positif terhadap SGR. Mungkin saja bank-bank konvensional yang memiliki *Market Capitalization* yang lebih besar atau *Leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki pertumbuhan penjualan yang lebih cepat. Hasil ini bisa mencerminkan strategi keuangan yang berbeda di antara bank-bank tersebut, di mana *Market Capitalization* dan *Leverage* memainkan peran penting dalam SGR.

Di sisi lain, pada analisis *FinTech*, hasil menunjukkan bahwa *Board Education Background*, *Market Capitalization* dan *Leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap SGR. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa dalam konteks *FinTech*, faktor-faktor lain di luar *Board Education Background*, *Market Capitalization* dan *Leverage* yang lebih dominan mempengaruhi SGR. Mungkin saja faktor-faktor teknologi, inovasi, atau strategi bisnis *FinTech* memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan SGR dibandingkan dengan faktor-faktor keuangan konvensional.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan wawasan kontekstual tentang faktor-faktor yang mempengaruhi SGR di sektor perbankan konvensional dan *FinTech*. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan atau strategi bisnis yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rizki, & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 232–247. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.443>
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. (4th Ed.)*. BPFE.
- Akhtar, M., Yusheng, K., Haris, M., Ain, Q. U., & Javaid, H. M. (2022). Impact of financial leverage on sustainable growth, market performance, and profitability. *Economic Change and Restructuring*, 55(2), 737–774. <https://doi.org/10.1007/s10644-021-09321-z>
- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Arnoud Boot, by, Hoffmann, P., Laeven, L., Ratnovski, L., Soledad Martinez Peria, M., Beyer, A., Colliard, J.-E., Faltermeier, J., Heider, F., Hertig, G., Mancini-Griffoli, T., Manganelli, S., Martin, A., & Schepens, G. (2020). *WP/20/161 Financial Intermediation and Technology: What's Old, What's New? Authorized for distribution by*.
- Arora, L., Kumar, S., & Verma, P. (2018). The Anatomy of Sustainable Growth Rate of Indian Manufacturing Firms. *Global Business Review*, 19(4), 1050–1071. <https://doi.org/10.1177/0972150918773002>
- Aziz, A., & Pratama, P. (2018). Liquidity and Asset Quality on Sustainable Growth Rate of Banking Sector. *International Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.21275/ART20201615>

Azmi, S. H. (2023). *Analisis Trend Market Capitalization dalam Memproyeksikan Return Saham pada PT Vale Indonesia Tbk Periode 2017-2022*. 3, 7727–7735.

285

Barquin, S., Gantes, G. de, HV, V., & Shrikhande, D. (2019). *Digital banking in Indonesia: Building loyalty and generating growth*. McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/digital-banking-in-indonesia-building-loyalty-and-generating-growth>

Barroso, M., & Laborda, J. (2022). Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review. *Digital Business*, 2(2). <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100028>

Berg, T., Burg, V., Gombović, A., & Puri, M. (2020). On the Rise of FinTechs: Credit Scoring Using Digital Footprints. *Review of Financial Studies*, 33(7), 2845–2897. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz099>

Chen. (2018). *Market Capitalization: How Is It Calculated and What Does It Tell Investors?* Investopedia.

Claire Boyte White. (2023). *Market Capitalization vs. Market Value: What's the Difference?* Investopedia.

Febriani, N., Hayat, A., Sadikin, A., Juwita, R., Bisnis, F., Darwan Ali, U., Ekonomi Dan Bisnis, F., Lambung Mangkurat, U., & Negeri Jakarta, P. (n.d.). Sustainable Growth Rate Dalam Mempengaruhi Return Saham Dengan Covid-19 Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi. 6(3), 2022.

Freeman, R. E., & McVea, J. (2010). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. In *Oxford: Blackwell Publishing*. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>

Georg Vonkrogh dan Sebastian Raisch. (2007). Navigating a Path to Smart Growth. *MIT Sloan Management Review*, 48(3), 65–72.

Higgins, R. C. (1977). How much growth can a firm afford?. *Financial management*, 7-16.

Huang, R., & Liu, G. (2009). Study on the Enterprise Sustainable Growth and the Leverage Mechanism. *International Journal of Business and Management*, 4(3), 200–205. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n3p200>

Huo, W., Zaman, B. U., Zulfiqar, M., Kocak, E., & Shehzad, K. (2023). How do environmental technologies affect environmental degradation? Analyzing the direct and indirect impact of financial innovations and economic globalization. *Environmental Technology and Innovation*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.eti.2022.102973>

Hwang, J., Kim, H., & Jung, D. (2021). The effect of esg activities on financial performance during the covid-19 pandemic—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011362>

J.B. Maverick. (2021). *Market Capitalization vs. Equity: What's the Difference?* Investopedia.

Kartikaningdyah, E., Natalia Putri Jurusan Manajemen Bisnis, R., Negeri Batam, P., & Jurusan Manajemen Bisnis, I. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 2, Issue 2).

JAA
7.2

Kharrat, H., Trichilli, Y., & Abbes, B. (2023). Relationship between FinTech index and bank's performance: a comparative study between Islamic and conventional banks in

- the MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0081>
- Legowo, M. B., Subanidja, S., & Sorongan, F. A. (2021). FinTech and Bank: Past, Present, and Future. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 7(1). <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Lidya Eka Putri, & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh Usia, Pendidikan, Etnis, Tenure Dan Board Ownership Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 107–121. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i2.47>
- Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (n.d.). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). www.idx.co.id.
- Maryunita, L., & Nugroho, I. T. (2022). Fintech Innovation and Bank Efficiency in Indonesia. *Khazanah Sosial*, 4(4), 626–635. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i4.20239>
- Mashamba, T., & Gani, S. (2023). Fintech, bank funding, and economic growth in Sub-Saharan Africa. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2225916>
- Matei, F. B., Boboc, C., & Ghiță, S. (2021). The relationship between corporate social responsibility and financial performance in romanian companies. *Economic Computation and Economic Cybernetics Studies and Research*, 55(3), 297–314. <https://doi.org/10.24818/18423264/55.3.21.19>
- Moro-Visconti, R., Rambaud, S. C., & Pascual, J. L. (2020a). Sustainability in FinTechs: An explanation through business model scalability and market valuation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su122410316>
- Moro-Visconti, R., Rambaud, S. C., & Pascual, J. L. (2020b). Sustainability in FinTechs: An explanation through business model scalability and market valuation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su122410316>
- Mukherjee, T. (2018). *Sustainable Growth Rate And Its Determinants: A Study On Some Selected Companies In India*. www.nseindia.com
- Nalim. (2011). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Oleh: Nalim, S.Si., M.Si *. *Jurnal Hukum Islam*, 1–14.
- Nasim, A., & Irmama, F. R. (2015). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 632–648.
- Nugroho, V. C. (2020). Sustainable Growth Rate Model in Indonesia Manufacturing Firms. *The Winners*, 21(2). <https://doi.org/10.21512/tw.v21i2.6614>
- Olson, G. T., & Pagano, M. S. (2005). A new application of sustainable growth: A multi-dimensional framework for evaluating the long run performance of bank mergers. *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(9–10), 1995–2036. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00656.x>
- Park, K., & Jang, S. C. (Shawn). (2013). Capital structure, free cash flow, diversification and firm performance: A holistic analysis. *International Journal of Hospitality Management*, 33(1), 51–63. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2013.01.007>

- Patel, P. C., Guedes, M. J., Pagano, M. S., & Olson, G. T. O. (2020). Industry profitability matters: The value of sustainable growth rate and distance from bankruptcy as enablers of venture survival. *Journal of Business Research*, 114, 8092.
- Pavone, P. (2019). Market Capitalization and Financial Variables: Evidence from Italian Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5802>
- Pengaruh, A., Keberlanjutan, K., Keuangan, T. K., & Wijayana, S. (n.d.). *Lembar Pengesahan Tim Pembimbing*.
- Penina, S., Sawiji, H., Samsudin, A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., & Com, S. (2023). The Effect Of Income Smoothing, Firm Size, And Financial Leverage On Company Performance (Financial Study Of The Property And Real Estate Services Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2017-2021) Pengaruh Income Smoothing, Firm Size, Dan Financial Leverage Terhadap Company Performance (Studi Keuangan Pada Sub Sektor Jasa Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Platt, H. D., Platt, M. B., Chen, G., Plait, H. D., & Ri~tant Portfolio, A. T. (n.d.). *Sustainable Growth Rate of Firms in Financial Distress*.
- Prasetyo, A. A. (n.d.). *Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan*. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Purnomo, H., & Khalda, S. (2019). Influence of Financial Technology on National Financial Institutions. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/2/022037>
- Sharif Abu Karsh, Y. A. (2020). The new era of financial technology in banking industry. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(4)
- Shatnawi, A., Al-Gasawneh, J. A., Mansur, H., & Alresheedi, A. (2022). The effect of board nationality and educational diversity on CSR performance: Empirical evidence from Australian companies. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1467–1478. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.6.009>
- Shelawangi, D. P., Aisyah, M. N., Farori, F. R., Vira, & Kurniawati, Y. (2023). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Subanidja, S., Legowo, M., & Sorongan, F. (2021, April 26). *The Impact of FinTech on The Financial and Banking Sustainable Performance: Disruption or Collaboration*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304698>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (3rd ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumartini, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1093>

- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Thalib, D., & Makassar, S.-Y. (2016). *Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank* (Vol. 20, Issue 1). <http://jurkubank.wordpress.com>
- Toumi, A., Najaf, K., Dhiaf, M. M., Li, N. S., & Kanagasabapathy, S. (2023). The role of Fintech firms' sustainability during the COVID-19 period. In *Environmental Science and Pollution Research* (Vol. 30, Issue 20, pp. 58855–58865). <https://doi.org/10.1007/s11356-023-26530-3>
- Utami, N. (2020). Analysis Of The Influences Of Dividend Payout Ratio, Return On Equity, Growth And Firm Size On Stock Value With Leverage As Mediating Variable. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11501>
- Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2022). Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710731>
- Wahyuni, E. D. (2022). Adakah Korelasi Enterprise Risk Management (ERM), Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.18885>
- Wang, J. H., Wu, Y. H., Yang, P. Y., & Hsu, H. Y. (2023). Sustainable Innovation and Firm Performance Driven by FinTech Policies: Moderating Effect of Capital Adequacy Ratio. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118572>
- Widyati, & Maria, F. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19.